

RABU KLIWON

24 DESEMBER 2025 (4 REJEB 1959 / TAHUN LXXXI NO 88)

HARGA RP 4.000 / 12 HALAMAN

RIYANTO ABIYOSO CETAK GOL TELAT PSIM Berbagi Skor dengan Persija

JEPARA (KR) - PSIM Yogyakarta harus puas dengan hasil imbang 1-1 saat bertemu Persija Jepara dalam laga pekan ke-15 BRI Super League 2025/2026 di Stadion Gelora Bumi Kartini, Jepara, Jawa Tengah, Selasa (23/12) tadi malam. Tambahan satu poin sementara dengan 23 poin dari 14 laga.

Tampil dengan hanya minus Yusaku Yamadera di lini pertahanan, PSIM nyaris membuka skor saat laga paruh pertama berjalan beberapa menit setelah kesalahan pemain belakang Persija bisa dimanfaatkan Anton Fase untuk melepaskan tendangan ke arah gawang. Namun peluang ini gagal berujung gol.

Selepas peluang tersebut, tuan rumah justru balik menekan, termasuk hadirnya peluang Sudi Abdallah dari luar kotak penalti yang masih melebar. Beberapa menit berselang, lagi-lagi Sudi Abdallah mendapat peluang emas untuk mencetak gol. Namun sayang, eksekusinya yang sudah berhadapan dengan kiper PSIM, Cahya Supriadi masih kurang akurat.

Terus ditekan, pemain PSIM coba bangkit dan melakukan serangan balik untuk ganti menekan lawan. Upaya ini nyaris berujung gol saat Fahreza Sudin berdiri bebas di dalam kotak penalti usai menerima umpan lambung dari Ze Valente di menit ke-17. Sayang, kontrol bola yang kurang sempurna

* Bersambung hal 9 kol 4



KR/CRK - PSIM Yogyakarta

Sasar Konsumen Bergaya Hidup Modern Narkoba Baru Liquid Vape Beredar di DIY

YOGYA (KR) - Banyaknya pelajar dan mahasiswa dari luar daerah di DIY dimanfaatkan oleh oknum tidak bertanggung jawab sebagai pasar yang menjanjikan dalam peredaran narkoba jenis baru. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY mengungkap peredaran narkoba jenis baru berbentuk liquid vape yang mengandung zat etomidate, Narkotika Golongan II.

Narkoba ini dijual bebas dalam cartridge liquid vape, cairan rokok elektrik dengan harga fantastis hingga Rp 5 juta per unit. Harga yang tidak masuk akal itu justru menjadi kunci. Karena menyasar kalangan tertentu, yakni konsumen dengan daya beli tinggi dan akrab dengan gaya hidup modern.

"Dari luar, tidak ada yang mencurigakan. Bentuknya sama dengan liquid vape premium yang banyak beredar di pasaran, lengkap dengan kemasan eksklusif. Bentuknya cair dan kemasaannya sama persis seperti liquid vape biasa. Baunya pun samar, kondisi ini jadi tantangan berat bagi kami karena secara fisik sulit dibedakan," kata Kepala



KR-Ryana Chawati

Tim BNNP DIY memperlihatkan temuan vape berisi cairan narkoba di kantornya Selasa (23/12).

bes Pol Trisaksono Puspo Adji dalam laporan akhir tahun di kantornya, Selasa (23/12). Pemaparan laporan akhir tahun itu juga dihadiri Kepala BNNP DIY Brigjen Pol Sulistyio Pudjo Hartono.

Dari sekitar 50 unit vape etomidate yang dikirim ke wilayah DIY, BNNP DIY berhasil mengamankan lima unit, sementara sisanya

Tri mengatakan, kecurigaan petugas menguat saat melihat nilai transaksinya. Harga liquid vape yang fantastis ternyata merupakan jenis baru narkoba. Karenanya BNNP kemudian membawa liquid tersebut untuk uji laboratorium forensik. Hasilnya cairan tersebut mengandung zat narkotika jenis baru yang

lam Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan sebagai Narkotika Golongan II hanya beberapa hari sebelum penangkapan dilakukan.

"Modus ini menunjukkan jaringan narkotika terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Ketika rokok elektrik menjadi bagian dari gaya hidup urban dan simbol kemajuan, maka

ngambil keuntungan dalam penjualan narkoba," terangnya.

Sulistyio Pudjo Hartono menjelaskan, peredaran rokok elektrik atau vape di Indonesia sampai saat ini belum dapat dilarang secara menyeluruh. Padahal di sejumlah negara termasuk Singapura, hal itu su-

TAJUK RENCANA

Waspada di Jalan dan di Tujuan

TRAGEDI kecelakaan bus Caha-ya Trans di jalan exit tol yang menewaskan 16 orang adalah luka kita bersama (KR 23/12). Peristiwa ini mengingatkan kita bahwa keselamatan di jalan raya bukan sekadar urusan teknis, tetapi soal nyawa manusia.

Bus yang hilang kendali akibat rem blong menunjukkan satu hal penting: kelalaian kecil bisa berujung bencana besar. Libur panjang Natal dan Tahun Baru (Nataru) selalu menjadi momen yang ditunggu.

Jalanan ramai, destinasi wisata penuh, hotel dan homestay laris manis. Pariwisata bergerak, ekonomi lokal berdenyut. Namun di balik euforia itu, ada satu kata kunci yang tidak boleh dilupakan: waspada.

Karena itu, kesiapan kendaraan darat harus menjadi perhatian utama. Rem bukan sekadar komponen teknis, melainkan penentu hidup dan mati. Mengecek rem, ban, lampu, mesin, hingga kondisi sopir bukan formalitas, tapi kebutuhan mutlak.

Kendaraan yang dipaksakan jalan padahal tidak layak, sama saja mengundang bahaya. Liburan yang aman dimulai dari kendaraan yang benar-benar safe. Selain kendaraan, faktor manusia juga sangat menentukan. Sopir perlu memastikan kondisi fisik dan mentalnya prima. Mengemudi dalam keadaan lelah justru berbahaya.

Selain itu dampak cuaca ekstrem. Hujan deras, angin kencang, kabut tebal, hingga potensi longsor dan banjir kini bukan hal langka. Cuaca ekstrem bisa terjadi di sepanjang jalur perjalanan maupun di lokasi wisata. Jalan licin, jarak pandang terbatas, serta kondisi alam yang berubah cepat menuntut kewaspadaan ekstra.

Jangan ragu mengubah rencana jika kondisi tidak memungkinkan. Di destinasi wisata, kewaspadaan tetap diperlukan. Pantai dengan ombak tinggi, kawasan pegunungan dengan jalur rawan longsor, atau objek wis-

ta alam yang licin saat hujan perlu disikapi dengan kehati-hatian. Mengabaikan rambu, peringatan petugas, atau informasi cuaca bisa berujung pada kecelakaan yang sebenarnya dapat dihindari.

Mengunjungi destinasi wisata kini terasa mudah berkat Google Maps. Tinggal ketik tujuan, rute langsung muncul. Namun, kemudahan ini tetap perlu disikapi dengan hati-hati. Aplikasi peta digital tidak selalu memberi gambaran lengkap tentang kondisi jalan, seperti tanjakan ekstrem, tikungan tajam, jalan sempit, atau jalur rawan longsor. Karena itu, penting untuk mencari informasi tambahan, memperhatikan rambu, dan tidak ragu memilih jalur yang lebih aman meski sedikit lebih jauh.

Keselamatan perjalanan selalu lebih utama daripada sekadar cepat sampai tujuan.

Peran pemerintah dan pengelola wisata juga krusial. Informasi cuaca, kondisi jalan, serta peringatan dini harus disampaikan dengan jelas dan mudah diakses.

Pengawasan kendaraan umum, kelayakan armada, dan jam kerja sopir harus ditegakkan tanpa kompromi. Keselamatan tidak boleh dikalahkan oleh kepentingan ekonomi atau target kunjungan. Libur panjang Nataru seharusnya menjadi waktu untuk bersukacita, bukan berduka.

Euforia wisata perlu diimbangi dengan kesadaran bersama bahwa keselamatan adalah tanggung jawab semua pihak: pengemudi, wisatawan, pengelola, dan pemerintah. Jalan boleh ramai, destinasi boleh penuh, tetapi kewaspadaan harus tetap nomor satu. Karena pada akhirnya, liburan terbaik adalah liburan yang selamat pulang ke rumah.

Bagi wisatawan, keselamatan bukan hanya soal sampai tujuan, tetapi juga pulang dengan selamat. Memilih transportasi yang terpercaya, mematuhi aturan, dan peka terhadap kondisi cuaca adalah bagian dari tanggung jawab bersama. (*)-d

Natal yang Kenotik



AKHIR tahun ini, umat Kristiani merayakan Natal bersama luka. Banjir dan tanah longsor di Sumatera merenggut nyawa, menghancurkan rumah, dan memaksa ribuan orang mengungsi.

Di tengah tangisan dan lumpur yang memporak-porandakan rumah dan keluarga, kita merayakan kelahiran Sang Bayi di palungan. Pertanyaannya: bagaimana mungkin umat Kristiani berpesta ketika bumi dan sesama sedang berduka?

Natal dan Kenosis

Jawabannya ada pada inti iman Kristiani itu sendiri: Yesus Kristus - Putra Allah yang rela mengosongkan diri-Nya (Yunani: kenosis) demi manusia. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal" (Yohanes 3:16). Kenosis Allah dalam Kristus bukanlah teori abstrak, melainkan tindakan nyata: Allah yang Mahatinggi rela masuk ke dalam sejarah, menjadi rapuh, menjadi bagian dari dunia yang penuh penderitaan.

Palungan Betlehem bukan sekadar ornamen romantis, melainkan simbol solidaritas Allah dengan dunia yang rapuh. Ia hadir bukan dengan kuasa yang menindas, melainkan dengan kelemahan-butan seorang bayi. Santo Paulus (c.5 n 65 M) menulis bahwa Kristus "mengosongkan diri-Nya, mengambil rupa seorang hamba, dan taat sampai mati di kayu salib" (Filipi 2:7). Santo Agustinus (354-430 M) menegaskan: "Yesus mengosongkan diri-Nya sendiri bukan dengan mengubah keilahian-Nya sendiri, melainkan dengan mengambil kefanatan umat Kristiani."

Bagi kita, Natal yang sejati adalah Natal yang kenotik. Perayaan agung Kelahiran Tuhan ini mengingatkan kita bahwa Allah tidak menyelamatkan dengan kekuatan senjata atau kekuasaan politik, melainkan dengan kerendahan hati. Inilah pesan Natal

Dr YB Prasetyantha

yang relevan di tengah bencana: solidaritas, bukan dominasi; pengosongan diri, bukan kerakusan.

Sayangnya, perayaan Natal sering terjebak dalam gemerlap konsumsi. Padahal, inti Natal adalah pengosongan diri. Perayaan yang kenotik berarti menghadirkan kasih nyata: menemani korban bencana, berbagi dengan mereka yang kehilangan, dan

berlomba mengejar keuntungan, sementara desa-desa di kaki bukit menanggung banjir dan longsor.

Di sinilah relevansi kenosis Kristus: Ia mengosongkan diri demi kehidupan, bukan demi laba. Natal yang kenotik menantang kita untuk menolak logika kapital yang hanya menghitung profit, dan menggantinya dengan logika kasih yang menghitung nyawa, air bersih, dan masa depan generasi mendatang.

Natal yang kenotik menuntut kita meninggalkan egoisme dan sikap dom-

inasi. *Etika kenosis* berarti merawat bumi, bukan mengeksploitasinya. *Etika kenosis* berarti hadir bagi korban, bukan sekadar memberi belas kasihan sesaat.

Secara praktis, kenosis Tuhan yang lahir di palungan mengajarkan bahwa aktivitas manusia hanya bermakna bila ditandai cinta kasih. Ketika kita berbagi kesejahteraan dan memelihara bumi, kita sedang menanam benih kekekalan. Natal yang kenotik menuntut kita menjadikan aktivitas sehari-hari sebagai ekspresi kasih yang melampaui batas waktu.

Penutup

Natal yang kenotik bukanlah romantisme liturgi, melainkan panggilan konkret: mengosongkan diri demi sesama, memberi ruang bagi bumi, membatasi diri demi masa depan. Di tengah banjir dan longsor di Sumatera, kita diajak untuk hadir bukan sebagai penguasa, melainkan sebagai saudara. Putra Allah yang lahir di palungan telah menunjukkan jalan: jalan pengosongan diri, jalan kasih, jalan solidaritas. (*)-d

(*)Dr YB Prasetyantha MSF,
Dosen Fakultas Teologi Universitas
Sanata Dharma Yogyakarta.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terima kasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa melampirkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SKEMENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Penerbit: U.S.